

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MENGAJAR
GURU SMA NEGERI 1 SALOMEKKO KABUPATEN BONE**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Jurusan
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**M. RISAL
10519167812**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H / 2017 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Risal

Nim : 10519167812

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : FAI

Kelas : E

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai penyusunan Proposal sampai selesai penyusunan Skripsi ini, saya menyusun sendiri Skripsi saya (tidak di buatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun Skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 29 Rabiul Awal 1439 H
18 Desember 2017 M

Yang Membuat Pernyataan,

M. Risal
NIM:10519167812

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru SMA Neg.1 Salomekko Kabupaten Bone.

Nama : M.Risal

Nim : 10519167812

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan tim pengujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar.

Makassar, 16 dzulqaidah 1438 H
09 Agustus 2017 M

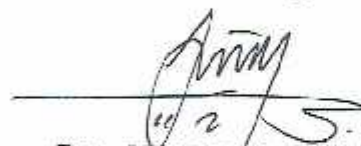
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

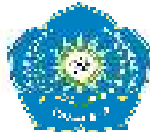


Dr. Rusli Malli, M.Ag
NIDN:0921017002

Pembimbing II



Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd
NIP : 19611110199303100



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor: Jl. Sultan Ajudin No. 258 (Gedung Iqra Lt. 4) Fax/Telp. (0411)951914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru SMA Negeri 1 Salomekko Kabupaten.Bone" telah diujikan pada : Hari/ tgl. Sabtu 12 Rabiul Akhir 1439 H bertepatan dengan tanggal 30 Desember 2017 M di hadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan di sahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada prodi pendidikan agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Rabiul Akhir 1439 H

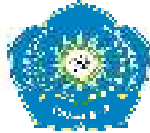
30 Desember 2017 M

DEWAN PENGUJI :

Ketua : Dr. M. Rusli Malli, M. Ag.
sekertaris : Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd
Anggota : 1. Abd. Rahman Bahtiar, S. Ag., M.A.
: 2. Drs. Mutakallim Sijal, M. Pd
Pembimbing I : Dr. M. Rusli Malli, M. Ag
Pembimbing II : Drs. Mutakallim Sijal, M. Pd

Disahkan Oleh :
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt. 4) Fax/Telp. (0411)951914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/tgl: Sabtu 12 Rabiul Akhir 1439 H / 30 Desember 2017 M, Tempat: Gedung Iqra Lantai 4, Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : M. RISAL

Nim : 10519167812

Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru SMA Negeri 1 Salomekko Kabupaten Bone.

Dinyatakan : **LULUS**

Mengetahui,

Ketua

Dr. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.

NIDN: 0920085901

Penguji I : Dr. M. Rusli Malli, M. Ag

Penguji II : Drs. Hj. Nurhaeni DS, M. Pd

Penguji III : Abd. Rahman Bahtiar, S. Ag, M.A

Penguji IV : Drs. Mutakallim Sjal, M. Pd

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar

Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

MOTTO

“Kesulitanmu itu sementara, seperti semua sebelumnya yang pernah terjadi maka tetap lah berusaha dan berdoa namun Janganlah meminta bukti bahwa doamu akan dijawab oleh Tuhan, tapi buktikanlah kesungguhan dari usaha dan doamu”

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji syukur kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Penerapan metode pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas mengajar Guru SMA Negeri 1 Salomekko Kab.Bone”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw., sebagai *uswatun hasanah* dalam meraih kesuksesan di dunia dan akhirat.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda **Abd.Hafid** dan Ibunda **Niema** atas segala do'a, restu, kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan yang telah diberikan selama ini serta telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis dan menjadi motivasi terbesar bagi penulis untuk segera menyelesaikan studi. Kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan do'a semoga Allah Swt., mengasihi dan mengampuni dosanya. Amin. Untuk Saudara-saudaraku **Muh.Nur**, **Muh.Nasir**, **Umar**, **Muh.Rijal**, **Fitriana** dan **Usman Ali** tercinta. Untuk Nenekku **Mane** serta keluarga besarku yang selalu memberikan do'a, semangat dan dukungan selama ini.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak baik berupa pikiran, motivasi, tenaga, maupun do'a. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim . S.E, M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.i Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Ibu. Amirah Mawardi. S.Ag. M.Si. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Dr. Rusli Malli M.Ag Dosen.Pembimbing pertama dan bapak Drs. Mutakallim Sijal M. Pd Pembimbing kedua yang telah sabar membimbing, mengarahkan dan mendorong penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Dosen serta Karyawan Fakultas Agama Islam yang telah tulus melayani segala keperluan penulis selama menjadi mahasiswa.
6. Seluruh teman-temanku dalam keluarga tidung 09 (**Arman, Uni, kahar, Ila, Akir, Agus, Erwin**). Serta sahabatku yang tergabung dalam **TNT (Angko, Ombuz, Foe, Freng, Tompo, Entung)** yang telah memberi motivasi dan telah menemani penulis dalam suka dan duka .
7. Kanda-kanda Senior (**Rasdiana, Taqim, Anca, Anto**) yang tidak pernah bosan memberikan pengarahan serta berbagi pengalaman kepada penulis.

Akhirnya, penulis berdoa semoga yang telah membantu penulisan skripsi ini senantiasa mendapat ridho dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat menambah khasana ilmu pengetahuan bagi penulis dan semua pihak yang membacanya

Amin Ya Rabbal Alamin

Makassar, 14 Agustus 2017

M.Risal

NIM: 10519167812

ABSTRAK

M.Risal, 10519167812 “ *Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru SMA Negeri 1 Salomekko Kabupaten Bone* ”. (dibimbing oleh Rusli Malli dan Mutakallim Sijal).

Pendidikan sebagai bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai suatu yang hendak di capai, baik tujuan yang di rumuskan itu bersifat abstrak sampai rumusan-rumusan yang di bentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi karena seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi sehingga guru di tuntut lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan secara tepat tentang perencanaan pembelajaran terhadap peningkatan kualitas mengajar guru di SMA Negeri 1 Salomekko Kab.Bone. Dalam penelitian ini menggunakan populasi dan sampel, populasi dalam penelitian ini berjumlah 239 orang sedangkan sampel yang di gunakan berjumlah 36 orang 18 siswa dan 18 siswi seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen pokok melalui kuesioner / angket , observasi digunakan untuk melengkapi data yang di butuhkan .

Penerapan metode pembelajaran pendidikan agama islam di SMA 1 Salomekko dapat dilihat dari data yang di peroleh dengan subjek sebanyak 36 orang, pada kategori “sangat sering” sebanyak 6 orang atau 17% kategori “sering” sebanyak 17 orang atau 47% kategori “kadang-kadang” sebanyak 9 orang atau 25% kategori “tidak pernah” sebanyak 4 orang atau 11% dengan demikian penerapan metode pembelajaran pendidikan agama islam berada dalam kategori baik, sedangkan kualitas mengajar guru pendidikan agama islam dari data yang diperoleh pada kategori “sangat baik “ sebanyak 8 orang atau 22% kategori “baik” sebanyak 18 orang atau 50% kategori “cukup baik” sebanyak 5 orang atau 14% kategori “kurang baik” 5 orang atau sebanyak 14% juga berada dalam kategori baik .

Dengan demikian Penerapan metode pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Salomekko Kabupaten Bone dengan persentase yg ada bisa di katakan berada dalam kategori baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA MUNAQASYA.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II : TINJUAN PUSTAKA.....	9
A. Metode Pembelajaran.....	9

1. Pengertian Metode	9
2. Pengertian Pembelajaran	10
B. Peningkatan Kualitas Mengajar Guru	17
1. Pengertian Peningkatan Kualitas.....	17
C. Kompetensi Guru	19
BAB III : METODE PENELITIAN.....	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Lokasi Dan Obyek Penelitian	22
C. Variabel Penelitian	22
D. Defenisi Operasional Variabel	23
E. Populasi Dan Sampel	24
F. Instrumen Penelitian	26
G. Metode Pengumpulan Data	27
H. Teknik Analisis Data	28
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Salomekko	30
B. Penerapan Metode Pembelajaran PAI SMA Negeri 1 Salomekko.....	35
C. Kualitas Mengajar Guru PAI SMA Negeri 1 Salomekko.....	55
BAB V : PENUTUP	73

A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama yang dianggap sebagai sebuah alternative dalam membentuk kepribadian kemanusiaan dianggap gagal. Karena pembelajaran pendidikan agama islam yang selama ini berlangsung agaknya kurang concern terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri.

Banyaknya kasus yang terjadi mulai dari banyaknya tindakan kekerasan etika dalam bergaul dan berkomunikasi tidak menghargai adanya perbedaan yang seakan-akan pendapat dirinyalah yang paling benar. Hal ini biasa terlihat pada siswa yang telah belajar pendidikan agama di sekolah namun belum mampu menerapkan apa yang didapatkan dari belajar pendidikan agama. Bahkan pendidikan agama disini dianggap gagal.

Winarno Surachmad Tekanan kependidikan pada kemampuan bernalar semata-mata dan tidak pada keagungan watak, tidak pada penghalusan hati nurani, tidak pada manusia seutuhnya adalah penyebab meraja-lelanya keangkuhan manusia".¹

¹ Winarno Surahman, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) hal 95

Manusia atau bangsa yang terlalu mengutamakan pendidikan sebagai usaha memperkuat kemampuan dalam rangka mengantisipasi persoalan itu, maka pembelajaran pendidikan agama di sekolah harus mampu menunjukkan kontribusinya. Hanya saja perlu disadari bahwa selama ini terdapat berbagai kritik terhadap pelaksanaan pendidikan agama yang sedang berlangsung di sekolah. Misalnya menilai kegagalan disebabkan karena praktek pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif volutif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman, antara gnosis dan praxis dalam kehidupan nilai agama atau dalam praktek pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi muslim. Hal inilah yang menjadi persoalan pada dunia pendidikan kita selama ini. Maka sudah saatnya kini pemerintah, sekolah, masyarakat dan orang tua mulai mencermati kembali dan mencari solusi lewat pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam yang berorientasi pada pendidikan nilai (afektif).

Allah SWT Berfirman dalam Surah An-Nahl Ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa. Sedangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama islam. Baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syammil Cipta Media, 2005) hal 845

maupun mempelajari Agama Islam sebagai pengetahuan. Tugas guru dalam rangka optimalisasi proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemauan belajar anak, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar secara wajar dengan penuh kegembiraan dan mengadakan pembatasan positif terhadap dirinya sebagai seorang pengajar. Untuk keberhasilan sebuah pembelajaran pendidik memiliki peran yang sangat penting. Pendidik harus memiliki berbagai macam kemampuan diantaranya, membekali diri dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, keterampilan, seperti mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, penggunaan media, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, melayani bimbingan dan penyuluhan serta memilih metode belajar mengajar yang tepat. Jadi metode pembelajaran merupakan salah satu factor atau komponen pendidikan yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Anak didik merupakan manusia yang tumbuh dan berkembang dengan segala potensinya yang berbeda beda, maka sudah barang tentu motivasi belajar masing-masing juga berbeda-beda. Demikian pula kemampuan akademik siswa di kelas, sangat heterogen, ada yang memiliki kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah serta memiliki latar belakang yang berbeda-beda pula. Oleh karena itu, dengan berbagai macam heterogenitas tersebut guru harus dapat

menentukan dan menerapkan suatu metode yang tepat. Seorang pendidik harus membimbing, mengarahkan dan menciptakan kondisi belajar bagi siswa. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien guru pendidikan agama islam harus berusaha mengurangi metode ceramah dan mulai mengembangkan metode lain dengan melibatkan siswa secara aktif.

Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan pelajar itu sendiri. Kegiatan belajar akan aktif apabila peserta didik melakukan kegiatan belajar yang harus dilakukan. Mereka menggunakan otak-otak mereka untuk mempelajari gagasan-gagasan memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat dan menyenangkan. Seringkali peserta didik tidak hanya terpaku di tempat duduk. Belajar aktif juga merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif.

Pembelajaran berkenaan dengan kegiatan guru mengajar serta bagaimana siswa belajar. Kegiatan pembelajaran ini merupakan suatu kegiatan yang didasari dan direncanakan. Suatu kegiatan yang direncanakan atau kegiatan yang berencana menyangkut tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, demikian juga halnya dengan pembelajaran.

Pembelajaran dilaksanakan secara berkala, dapat mencakup jangka waktu yang cukup panjang, misalnya untuk sekolah dasar sampai 6 tahun, dan juga waktu yang pendek, misalnya

latihan pembinaan pramuka selama satu minggu apakah suatu pembelajaran berjangka waktu lama maupun singkat, tetap membutuhkan suatu program, yaitu program kerja pembelajaran merupakan suatu program bagaimana mengajarkan hal-hal yang sulit dirumuskan dalam kurikulum. Dengan demikian acuan utama penyusunan program pembelajaran adalah kurikulum

R.Ibrahim, Nana Syaodi Perencanaan program pengajaran harus sesuai konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum. Dewasa ini konsep yang banyak mewarnai pengajaran di sekolah dasar dan di sekolah menengah atas di Indonesia adalah konsep teknologi pendidikan, khususnya pengajar sebagai sistem³. Sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari komponen yang saling terkait. Antara satu komponen dengan komponen lainnya harus berjalan secara serasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Disinilah terlihat bagaimana pentingnya merencanakan kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik.

³ R. Ibrahim, Nana Syaodi S, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003) hal 50

Guru sebagai yang melaksanakan kegiatan pembelajaran sangat berkepentingan dengan perencanaan pembelajaran. Hal ini tentu terkait dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan dilaksanakan. Di samping itu, perencanaan yang di buat oleh guru sekaligus dapat dijadikan sebagai ukuran untuk memulai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Untuk melihat seberapa jauh guru melakukan kegiatan penerapan metode pembelajaran dan bagaimana pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran, khususnya di SMA Negeri 1 Salomekko. Penulis menganggap penting melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru di SMA Negeri 1 Salomekko Kab. Bone”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yaitu :

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran pendidikan agama islam guru di SMA Negeri 1 Salomekko kabupaten Bone?
2. Bagaimana meningkatkan kualitas mengajar guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Salomekko kabupaten Bone ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan metode Pembelajaran Guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Salomekko kabupaten bone.
2. Untuk mengetahui kualitas mengajar Guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Salomekko kabupaten Bone

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Dilihat dari aspek teoritis adalah menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang juga bermanfaat bagi generasi yang akan datang
2. Memberikan kontribusi pikiran dan ide ilmiah tentang penerapan metode pembelajaran terhadap peningkatan kualitas mengajar guru di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode

Sugiono Kata metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti jalan atau cara. Jalan atau cara yang dimaksud disini adalah sebuah usaha atau upaya dalam meraih sesuatu yang diinginkan⁴.

Heri Rahyubi Metode adalah suatu model cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar-mengajar agar berjalan dengan baik⁵. Metode sangat penting dipergunakan oleh seorang pengajar sebagai jalan menuju keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Pemilihan metode yang tepat juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sangat pentingnya penggunaan metode dalam pembelajaran membuat pengajar haruslah pintar-pintar dalam menentukan metode mana yang sesuai dengan kondisi kelas yang di ajar.

Penggunaan metode dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam pembelajaran. Semakin pandai seorang pengajar menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran,

⁴ Sugiono, metode penelitian administrasi, (Bandung: Alfabeta 2009) hal 60

⁵ Sukardi, *Guru Powerfull, Guru Masa Depan*, (Bandung: Kalbu, 2006) hal 236

maka keberhasilan yg diperoleh dalam mengajar semakin besar pula. Dari sini kita dapat mengetahui seberapa pentingnya suatu metode dalam proses belajar-mengajar dan dalam mencapai sebuah keberhasilan dari proses belajar-mengajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam mengajar.

Winarno Surakhman

1. Tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya.
2. Anak didik yang berbagai-bagai tingkat kematangannya.
3. Situasi yang berbagai-bagai keadaannya.
4. Fasilitas yang berbagai-bagai kualitas dan kuantitasnya.
5. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.⁶

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kata benda dari belajar, dan mengajar merupakan kata kerja dari kata pengajaran. Mengajar adalah suatu hal yang sifatnya dinamis dan sangat erat hubungannya dengan manusia yang selalu berubah-ubah, sehingga penyelesaian secara sempurna tidak akan tercapai. Ahli-ahli pembelajaran berusaha merumuskan pengertian mengajar, tetapi sebagai mana pengetahuan lainnya, mengajar juga mempunyai rumusan yang berbeda-beda untuk menjawab

⁶ Winarno Surakhman, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008) hal 46

pertanyaan “ apakah mengajar itu?”, mungkin yang paling gampang adalah “mengajar adalah apa yang dilakukan guru”, tetapi jawaban itu belum memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang di kerjakan guru itu.

William C. Morse dan G. Max Wingo dalam Sahabuddin menemukan tiga macam defenisi mengajar, yaitu pengertian tradisioanal, pengertian menurut kamus,dan pengeretian mutahir.⁷

Secara tradisional mengajar diartikan sebagai proses memberikan kepada pelajar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan unuk menguasai mata pelajaran yang telah ditentukan. Menurut pengertian ini keberhasilan guru mengajar dan murid belajar diukur dari segi kemampuan murid-murid menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang telah diberikan.

Pengertian kamus lebih maju sedikit daripada pengertian tradisional. Dalam defenisi ini, mengajar diartikan sebagai penunjuk bagaimana mengerjakan, menjadikan mengerti, memberi instruksi. Sekalipun sudah agak jelas namun dalam defenisi ini belum dikemukakan mengenai apa, bagaimana dan mengapa dari mengajar itu. Pembelajaran mutahir merumuskan mengajar sebagai sistem kegiatan untuk membimbing atau merangsang belajar anak dan sebagai individu serta sebagai kelompok dengan

⁷ Sahabuddin Tumpu, *Mengajar dan Belajar* (Cet. I; Makassar: Universitas Negeri Makassar, 1999), h. 10-11

maksud terpenuhinya kelengkapan pengalaman belajar yang memungkinkan seorang anak berkembang secara teratur mencapai kedewasaannya. Roestia N.K dalam bukunya yang berjudul masalah pengajaran sebagai sistem menyatakan bahwa, pengajaran adalah transfer pengetahuan kepada siswa⁸.

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Di mana keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi, guru mengajar disuatu pihak dan murid belajar dipihak lain. Keduanya menunjukkan aktivitas yang seimbang, hanya berbeda peranannya saja.

Proses pembelajaran itu berlangsung dalam situasi belajar, dimana di dalamnya terdapat komponen-komponen atau faktor-faktor, yaitu:

- 1) Tujuan pembelajaran
 - 2) Materi pembelajaran
 - 3) Kegiatan pembelajaran (kegiatan belajar mengajar)
 - 4) Metode mengajar
 - 5) Alat bantu mengajar
 - 6) Penilaian
1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen pertama dalam perencanaan pembelajaran. Tujuan mengawali

⁸ Roesti N. K, *Masalah Pengajaran Suatu Sistem*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 41

komponen yang lainnya. Dalam merencanakan pembelajaran tujuan harus jelas, karena dengan tujuan yang jelas guru dapat memproyeksikan hasil belajar yang harus dicapai setelah anak belajar

2. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan unsur belajar yang penting mendapat perhatian oleh guru. Materi pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang “dikonsumsi” oleh siswa. Karena itu, penentuan materi pelajaran mesti berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, misalnya berita pengetahuan, penampilan, sikap dan pengalaman lainnya.

3. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ialah dimana guru mengajar dan siswa belajar dimana guru harus menggambarkan kegiatan yang menyenangkan dan berorientasi pada tujuan pendidikan agar siswa mampu menerima pelajaran yang di berikan oleh guru.

4. Metode mengajar

Sutomo Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin

dicapai. Tujuan dan materi yang baik belum tentu memberikan hasil yang baik tanpa memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran.

Adapun macam-macam metode yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran yaitu:

- Metode Ceramah
- Metode Tanya Jawab
- Metode Diskusi
- Metode Demonstrasi
- Metode Kisah/Cerita
- Metode Karya Wisata
- Metode Suri Teladan
- Metode Praktek
- Metode Kerja Kelompok
- Metode Penugasan

5. Media dan sumber belajar

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana materi sumber belajar

terdapat. Pemanfaatan sumber belajar tersebut tergantung pada kreatifitas guru, waktu, biaya serta kebijakan-kebijakan lainnya. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada bahan dan alat yang dipergunakan dalam proses pembelajaran, melainkan juga tenaga, biaya, dan fasilitas. Sumber belajar dapat di bedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Sumber belajar yang direncanakan adalah semua sumber yang secara khusus telah dikembangkan sebagai komponen system pembelajaran, untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.
- b. Sumber belajar karena dimanfaatkan adalah sumber-sumber yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran, namun dapat di temukan, di aplikasikan, dan digunakan untuk keperluan belajar. Media dan sumber belajar merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Media dan sumber belajar yang dipilih harus sesuai dengan kegiatan dan dapat memberikan pengalaman yang cocok bagi siswa. Guru juga harus memutuskan bagaimana media dan sumber belajar tersebut disediakan dan bagaimana kegiatan diorganisasikan. Hal lain yang harus dipertimbangkan adalah sejauh mana sumber-sumber belajar dapat memberi dukungan terhadap proses belajar siswa. Pemilihan media

dan sumber belajar harus mempertimbangkan karakteristik perkembangan dan karakteristik belajar anak. Untuk kelas-kelas yang berpusat pada anak media sudah ditata dalam setiap area. Dengan media dan sumber belajar anak dapat melakukan eksplorasi, observasi dan memungkinkan anak dapat meliatkan seluruh inderanya seperti melihat, menyentuh, meraba, mencium dan merasakan.

6. Penilaian/evaluasi

Dalam perencanaan pembelajaran evaluasi dimaksudkan untuk mengukur apakah tujuan atau kemampuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Jadi, evaluasi merupakan aspek yang penting, yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai atau hingga mana terdapat kemajuan siswa, dan bagaimana tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran itu semua komponen tersebut bergerak sekaligus dalam suatu rangkaian kegiatan yang terarah dalam rangka membawah pertumbuhan siswa ke tujuan yang diinginkan. Jadi, dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu pola yang di alamnya tersusun suatu prosedur yang di rencanakan.

Seorang pengajar harus memiliki kemampuan mengajar dalam arti memiliki keprofesionalan dalam mengajar. Keberhasilan suatu pengajaran banyak terletak pada keprofesionalan guru, keprofesionalan yang dimaksud adalah keahlian dalam menggunakan metode/teknik, media dan alat peraga, dan penggunaan metode pengajaran yang tepat.

B. Peningkatan Kualitas Menagajar Guru

1. Pengertian Peningkatan Kualitas

Menurut Ibrahim Peningkatan kualitas adalah sebagai upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak mampu menjadi mengolah sendiri, menjadi mampu megolah sendiri, belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi, yang belum terakreditasi, menjadi terakreditasi⁹.

Penjelasan diatas dapat diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum profesional menjadi profesional. ini sejalan dengan pendapat Ibrahim Bapadal yang mengatakan bahwa: Peningkatan profesionalisme guru harus dilakukan secara sistematis, dalam arti direncanakan secara matang, dilaksanakan secara taat asas, dan dievaluasi secara objektif, sebab lahirnya seorang professional tidak bisa hanya melalui bentuk penataran

⁹ Ibrahim, *Peningkatan Proesionalisme Guru Guru Sekolah Dasar*,(Cet, I : Jakarta: 2003) h. 44

dalam waktu enam hari, supervisi dalam sekali atau dua kali, dan studi banding selama dua atau tiga hari.

Jadi pentingnya guru profesional dalam upaya peningkatan mutu apabila guru tersebut merencanakan sesuatu yang akan dicapai dan melaksanakan secara asas dan dievaluasi secara objektif.

1. Menurut Nana sudjana Mengajar adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode, alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Penjelasan diatas, maka diketahui bahwa mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau praktek dalam melaksanakan pembelajaran melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien¹⁰.
2. H.Abdurahman Guru adalah seorang anggota masyarakat yang berkompotensi (cakap, mampu, dan wewenang), dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranan serta tanggung jawab guru, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah. Guru sebagai salah seorang unsur tenaga kependidikan dan sumber daya pendidikan serta

¹⁰ Nana sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*,(Cet. II; Bandung: sinar Baru, 1984) h. 147

salah seorang satu sumber belajar yang utama mempunyai tugas, fungsi, dan tanggung jawab untuk membimbing, mengajar dan melatih siswa atau warga belajar¹¹.

Berdasarkan dari pengertian diatas bahwa guru adalah setiap orang yang berwenang dan bertujuan terhadap pendidikan peserta didik serta orang yang mempunyai kemampuan kecakapan, skill dalam menstransfer pengetahuan kepada peserta didik, guru harus mencintai anak didiknya serta mampu menstransfer ide-ide atau gagasan-gagasan dalam menyampaikan mata pelajaran yang di ajarkan demi pengembangan.

C. Kompetensi Guru

Upaya perwujudan pengembangan silabus menjadi persiapan pembelajaran yang implementatif memerlukan kemampuan yang komprehensif. Kemampuan yang komprehensif itulah yang dapat menghantarkan guru menjadi tenaga professional.

Walaupun selama ini banyak pihak yang megklaim guru sebagai jabatan profesional, tetapi secara realita, masih memerlukan klasifikasi secara rasional dilihat dari penguasaan *knowledge-base of teaching*-nya. kriteria apakah yang dapat dijadikan parameter tinggi rendahnya kualitas kinerja dan produktivitas pekerjaan guru? Apakah

¹¹ H. Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran* ,(Cet . IV ; Ujung Pandang : CV. Bintang selatan, 1993) h. 57

jabatan guru itu merupakan jabatan profesional. Jawaban pertanyaan tersebut akan beragam, bergantung dari visi masing-masing terhadap posisi guru. Sesuai dengan kepentingan masa depan guru, maka jawaban yang paling ideal adalah “ ya” kita akan sepakat bahwa gur adalah salah satu bentuk jasa profesional yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, standar guru profesional merupakan sebuah kebutuhan mendasar yang sudah tidak bisa ditawar-tawar lagi. Hal ini tercermin dalam UU sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 bahwa: “ standar nasional ialah isi,proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala¹².

Standar yang dimaksud ialah suatu kinerja yang telah dikembangkan dan ditetapkan berdasarkan atas sumber, prosedur dan menejemen yang efektif.

Sedangkan kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan dan keberhasilan bertindak. Sikap tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika.

¹² Republik Indonesia, Undang-undang No. 20 Tahun, 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasioanl*, Jakarta: Asokadikta; Durat Bahagia, 2003

Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan guru bukan saja harus pintar tapi juga pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa standar kompetensi guru ialah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan.

Standar kompetensi guru bertujuan untuk memperoleh acuan baku dalam pengukuran kinerja untuk mendapatkan kualitas guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Ruang lingkup standar kompetensi guru meliputi tiga komponen kompetensi, yaitu:

Abdul Majid

“Pertama, komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran yang mencakup: (1) penyusunan perencanaan pembelajaran; (2) pelaksanaan interaksi belajar mengajar; (3) penilaian prestasi belajar peserta didik; (4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian.

“Kedua, komponen kompetensi pengembangan potensi yang diorientasikan pada pengembangan profesi.

“Ketiga, komponen kompetensi penguasaan akademik yang mencakup : (1) pemahaman wawasan kependidikan; (2) penguasaan bahan kajian akademik¹³.

¹³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Cet, V : Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008) h.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan secara tepat tentang perencanaan pembelajaran terhadap peningkatan kualitas mengajar guru di SMA negeri 1 Salomekko.

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Salomekko kabupaten Bone Penunjukan lokasi ini dilakukan secara langsung. Dasar lokasi penelitian adalah untuk mudahnya mengakses data yang diperlukan, karena lokasi penelitian dekat dengan tempat domisili peneliti. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru di SMA Negeri 1 Salomekko

C. Variabel Penelitian

menurut sutrisno Hadi variable adalah yang menjadi sasaran penyelidikan dan dapat juga di sebut gejala. Gejala gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenisnya maupun dalam tingkatannya di sebut variable¹⁴. Maka variable dalam penelitian ini adalah

¹⁴ Hadi sutrisno, statistic, (Jakarta : Andi Offset,2008) h. 224

penerapan metode pembelajaran dalam peningkatan kualitas mengajar guru

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan dan sebelum kita membahas lebih lanjut, terlebih dahulu akan diuraikan definisi variabel yang terkait dengan judul penelitian ini. Definisi operasional variabel merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian.

Kata “variabel” berasal dari bahasa Inggris *variable* dengan arti ubahan, faktor tak tetap atau gejala yang dapat diubah-ubah. Adapun variabel dalam penelitian ini diantaranya:

1. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah suatu strategi yang dilaksanakan oleh guru dalam proses melaksanakan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sehingga terciptalah guru yang berkualitas dan berkompetensi.
2. Peningkatan kualitas mengajar guru adalah tingkat baik buruknya guru mengajar di sekolah yang sesuai syarat kinerja dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid didik untuk menjadikan siswa berkualitas.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan seseorang selalu memerlukan adanya objek yang dijadikan sebagai sasaran penelitian. Objek itu yang di namakan populasi. Menurut suharsimi arikunto “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”¹⁵.

Sedangkan menurut sugiono dalam bukunya metode penelitian administrasi “bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan”¹⁶.

Dari pengertian tersebut di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa populasi adalah sekumpulan individu atau kelompok yang menjadi sumber data dan informasi yang di butuhkan dalam suatu penelitian.

Sehubungan dengan itu, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMA Negeri 1 salomekko kabupaten Bone yang berjumlah 239 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

¹⁵ Arikunto Suharsimi, *Prosedur penelitian suatu pendidikan*,(Jakarta: Renika Cipta.2002) h. 108

¹⁶ Sugiono, *metode penelitian administrasi*,(bandung: Alfabeta 2009) h.80

Table 1

Keadaan populasi di SMA Negeri 1 salomekko

NO	POPULASI	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas X	44	46	90
2	Kelas XI	54	25	79
3	Kelas XII	35	35	70
Jumlah		133	106	239

Jadi, dari penjelasan di atas jumlah populasi di SMA Negeri 1 Salomekko sebanyak 239 orang.

2. Sampel

Menurut suharsimi Arikunto mendefenisikan bahwa:

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang di teliti. Jika subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semua. Tetapi apabila subjek lebih besar dari jumlahnya (lebih dari 100), maka dapat di ambil sampel antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.¹⁷

Penentuan sampel merupakan sebagian kecil yang diambil dari sebuah populasi penelitian. Jadi dalam penentuan penelitian tidak selamanya perlu meneliti secara keseluruhan populasi, karena hal tersebut membutuhkan dana, biaya dan anggaran yang relative banyak, memiliki waktu yang agak lama serta banyak pertimbangan lainnya. Maka, untuk menyederhanakan proses pengumpulan data, maka peneliti mengambil teknik sampel.

¹⁷ Arikunto Suharsimi, Prosedur penelitian suatu pendidikan, (Jakarta: Renika Cipta.2002) h. 109

Dari uraian diatas, maka peneliti mengambil sampel 15 % dari jumlah populasi yang ada. Dimana dari seluruh jumlah populasi yaitu sebanyak 239 orang maka sampel penelitian ini $15\% \times 239 = 36$ orang.

No	Sampel	Jenis kelamin		Jumlah
		laki- laki	Perempuan	
1	Siswa kelas X	6	6	12
2	Siswa kelas XI	6	6	12
3	Siswa kelas XII	6	6	12
Jumlah		18	18	36

Jadi dari penjelasan diatas jumlah sampel di SMA Neg 1

Salomekko Kabupaten Bone sebanyak 36 orang yang terdiri dari laki-laki 18 orang dan perempuan 18 orang.

F. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang baik sebagaimana yang diharapkan dalam penelitian ini, maka persoalan penting yang harus diperhatikan adalah alat yang tepat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian atau dalam hal ini dikenal pula dengan instrumen penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Panduan Observasi, adalah alat pengumpulan data yang digunakan dalam mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

2. Format dokumentasi, adalah untuk mencatat data yang bersifat dokumen.
3. Angket, adalah daftar pertanyaan yang berisi rangkaian pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode pembelajaran terhadap peningkatan kualitas mengajar guru.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti. Sebab data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan analisis dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah, dan sesuai dengan masalah penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Observasi, yaitu penulis mengumpulkan data-data bahkan dengan jalan pengamatan langsung ke lapangan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini yang di observasi adalah cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Salomekko.
- 2) Angket (Kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dimana peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden. Kuesioner merupakan seperangkat pertanyaan yang disusun

secara logis, sistematis, dan objektif untuk menerangkan variabel yang diteliti.

- 3) Dokumentasi adalah sejumlah dokumen yang diambil dari tempat penelitian sebagai data sumber dalam penelitian ini. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah format berupa jumlah siswa, situasi guru, dan fasilitas yang terdapat di SMA Negeri 1 Salomekko.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan terhadap data, baik berupa data deskriptif kualitatif maupun data kuantitatif. Terhadap data deskriptif kuantitatif dalam hal ini data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa, kemudian di kaitkan dengan data lainnya, sehingga memperoleh gambaran yang sudah ada.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberika skor sebagai berikut:

- 1) Respon selalu/sangat setuju maka diberi skor empat (4)
- 2) Respon sering/setuju maka diberi skor tiga (3)
- 3) Respon kadang-kadang/kurang setuju maka diberi skor dua(2)
- 4) Respon tidak pernah/tidak setuju maka diberi skor satu (1)

Sedangkan pertanyaan yang negatif diberi skor dengan sebaliknya. Jumlah skor dari keseluruhan item untuk setiap responden menyatakan skor yang dicapai setiap responden.

Keterangan:

- a) Selalu/sangat setuju, jika pertanyaan / pernyataan tersebut sepenuhnya terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami.
- b) Sering/setuju, jika pertanyaan / pernyataan tersebut sebagian besar terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami
- c) Kadang-kadang/kurang setuju, jika pertanyaan / pernyataan tersebut sewaktu-waktu terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami
- d) Tidak pernah/tidak setuju, jika pertanyaan/ pernyataan tersebut hanya terjadi sekali sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami.

Dengan demikian dalam penyajian datanya, maka penulis menyajikan data dengan menggunakan tabel persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket:

F = Frekuensi yang sedang dicaris

N = Jumlah frekuensi banyaknya individu

P = Angka persentase

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Salomekko

SMA Negeri 1 Salomekko yang berdiri di atas lahan seluas 12.900 m² ini kini berada di wilayah Kecamatan Salomekko. Tepatnya di Kelurahan Pancaitana. Lokasi Sekolah SMA Negeri 1 Salomekko terletak antara jarak 1 km dari Pusat Kecamatan, dan jarak ke pusat Kota sekitar 60 Km. Pada awalnya SMA Negeri 1 Salomekko merupakan kelas Jauh SMA Negeri 1 Kajuara yang dibuka pada tahun ajaran 2004/2005. Kurang lebih satu tahun kegiatan belajar mengajar SMA Negeri 1 Salomekko dilaksanakan di Sekolah SMA Negeri 1 Kajuara, karena pada saat itu belum ada Bangunan Sekolah SMA Negeri 1 Salomekko. Dan Pada tanggal 25 November 2005 Dikeluarkan SK Pembentukan Sekolah Oleh Bapak Bupati Bone, sehingga dibangunlah Sekolah SMA Negeri 1 Salomekko di Kelurahan Pancaitana. Berdirinya SMA Negeri 1 Salomekko di Kelurahan Pancaitana latar belakang oleh usulan Pemerintah dan warga yang ada di Kecamatan Salomekko.

Berikut ini adalah data/ gambaran lengkap mengenai sekolah SMA Negeri 1 Salomekko:

1. Lokasi dan Fasilitas sekolah

a. Lokasi

SMA Negeri 1 Salomekko terletak 1 km dari pusat Kecamatan dan 60 Km dari pusat kota, Kelurahan Pancaitana Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone provinsi Sulawesi selatan dengan luas Tanah 12.900 m² dan luas bangunan 3.102 m².

b. Fasilitas

Sebuah institusi sangat bergantung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitasnya yang tinggal dipelihara. SMAN 1 Salomekko, memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan cukup memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif. Adapun fasilitas yang dimiliki antara lain:

Tabel 1
Fasilitas SMAN 1 Salomekko

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (M2)	Kondisi		Ket
				Baik	Rusak	
1	Kelas/Teori	9		9		
2	Kantor	1	648	1		
3	Ruang Guru		198			
4	Laboratorium	1		1		
	a. IPA		96			
	b. Matematika					

	c. Bahasa					
	d. Komputer	1		1		
5	Perpustakaan	1	96	1		
6	Ruang BK	1	12	1		
7	Ruang TU	1	72	1		
8	Ruang Wakasek	1	12	1		
9	Ruang Osis	-	-			
10	Ruang Pramuka	-	-			
11	Ruang PMR/UKS	1	-			
12	Mushollah	1	64			
13	WC Guru/Pegawai	1	6			
14	WC Siswa	2	6	1	1	

2. Guru

Guru yang mengajar di SMAN 1 Salomekko adalah alumni dari berbagai Perguruan Tinggi. Guru yang mengajar sebanyak 60 orang yang terdiri atas guru tetap dan guru tidak tetap atau guru honorer. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil observasi.

Tabel 2
Keadaan guru dan pegawai SMAN 1 Salomekko

No	Nama	Status	Keterangan
1	Drs. Nasruddin, M. Si	PNS	Kepala Sekolah
2	Drs. A. ramalkan	Guru/PNS	Wakil Kepala Sekolah
3	Darwis, S.pd	Guru/PNS	Wakasek Kurikulum
4	Kasnawati, S.Pd	Guru/PNS	Wakasek Sarana &
5	Iramaridiana, S.Pd	Guru/PNS	Prasarana
6	Nurwati, S.Pd	Guru/PNS	Guru Bhs. Indonesia
7	St. Rahmatia, S.Pd	Guru/PNS	Guru Kimia
8	Asfidah, S.Pd	Guru/PNS	Kepala Perpustakaan
9	Andi Nurhaerani, S.Pd	Guru/PNS	Matematika
10	Upik Puspitasari S.Pd	Guru/PNS	Kepala Lab. IPA
11	Mantari, S.Pd	GTT	Guru Bhs. Inggris
12	Muh. Yusuf. M, S.Pd	GTT	Guru Bhs. Indonesia
13	Sukarman, S. Pd	GTT	PPKN
14	Andi Ardani. A. M., S.Pd	GTT	Guru Biologi
15	Andi Faturrahman, S.Pd.I	GTT	Guru Sosiolog/BK
16	Rustan, S.Pd	GTT	Guru Agama Islam
17	Sitti Sulwatain, S.Pd	GTT	Guru TIK
18	Meirina Irawati, S.Pd	GTT	Guru. Pendidikan Seni
19	Satrifani, S.Pd	GTT	Guru Ekonomi
20	Nilawati, S.Pd	GTT	Guru Matematika

21	Anna Rizanna, S.Pd.	GTT	Mulok
22	Drs. Mappesabbi	GTT	Guru Sejarah
23	Asmawati, S.Pd	Honorar	Guru PAI
24	Andi Syukran Fauzy, S.Pd	Honorar	Guru Bhs. Inggris
25	Alimuddin. L	PNS	Penjaskes
26	Jusmawati, A.Ma	GTT	Tata Usaha
27	Dra. Hudaya	GTT	-
28	Abd. Rahim	GTT	-
29	Hirmayanti	GTT	-

Sumber: Kantor Tata usaha SMAN 1 Salomekko Tahun 2017

3. Siswa

Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan data siswa SMA Negeri 1 Salomekko dari Tahun 2008 sampai 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Data Siswa SMAN 1 Salomekko Tahun 2008-2017

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa			Jumlah Tamatan			Angka DO (%)
	L	P	JML	L	P	JML	
2008/2009	98	74	172	41	27	68	
2009/2010	100	89	189	34	23	57	
2010/2011	96	89	185	31	22	53	
2011/2012	125	76	202	17	34	51	
2012/2013	113	88	201	39	22	61	
2013/2014	109	100	209	44	23	67	

2014/2015	104	96	200	31	32	63	
2015/2016	122	91	213	32	30	62	
2016/2017	138	104	242	35	33	68	

B. Penerapan Metode Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Salomekko

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Salomekko dengan menggunakan metode angket, pada bagian ini khusus dibahas mengenai variabel penerapan metode Pembelajaran disajikan dalam bentuk tabel persentase dan jawaban angket adalah sebagai berikut:

Tabel 4

Guru memiliki persiapan mengajar sebelum melakukan pembelajaran

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Sangat sering	18	50
b. sering	11	31
c. kadang-kadang	7	19
d. Tidak pernah	-	-
Jumlah	36	100

Catatan: Tabulasi angket no. 1

Berdasarkan hasil penelitian mengenai guru Pendidikan Agama Islam memiliki persiapan mengajar sebelum melakukan pembelajaran, dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 36 responden, yang menjawab “sangat sering” sekitar 50% atau 18 orang, kemudian yang menjawab “sering” sekitar 31% atau sebanyak 11 orang, yang

menjawab “kadang-kadang” sekitar 19% atau sebanyak 7 orang, dan yang menjawab “tidak pernah” tidak ada sama sekali. Ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam melakukan persiapan mengajar sebelum melakukan pembelajaran

Tabel 5
Guru memiliki persiapan mengajar dalam bentuk bahan ajar berupa buku

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Sangat sering	17	47
b. sering	15	42
c. kadang-kadang	4	11
d. Tidak pernah	-	-
Jumlah	36	100

Catatan: Tabulasi angket item no.2

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel di atas mengenai guru memiliki persiapan mengajar dalam bentuk bahan ajar berupa buku, dimana responden yang menjawab “sangat sering” sekitar 47% atau sebanyak 17 orang, kemudian yang menjawab “sering” sekitar 42% atau sebanyak 15 orang, yang menjawab “kadang-kadang” sekitar 11% atau sebanyak 4 orang, dan yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki persiapan mengajar sebelum melakukan pembelajaran.

Tabel 6
Guru menyediakan media pembelajaran

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Sangat sering	16	44
b. Sering	11	31
c. Kadang-kadang	8	22
d. Tidak pernah	1	3
Jumlah	36	100

Catatan: Tabulasi angket item no.3

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel di atas mengenai guru menyediakan media pembelajaran, dimana responden yang menjawab “sangat sering” sekitar 44% atau sebanyak 16 orang, kemudian yang menjawab “sering” sekitar 31% atau sebanyak 11 orang, yang menjawab “kadang-kadang” sekitar 22% atau sebanyak 8 orang, dan yang menjawab “tidak pernah” sekitar 3% atau sebanyak 1 orang.

Dari uraian di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa guru di SMA Negeri 1 Salomekko telah menyediakan media sebelum melakukan pembelajaran.

Didalam proses pembelajaran media sangat membantu dalam menyampaikan pesan oleh karena itu media sangat penting dalam proses pembelajaran karena media juga membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan.

Didalam proses pembelajaran sebelum dilaksanakan, terlebih dahulu guru harus menyampaikan materi yang akan di sajikan agar

proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.berikut ini gambaran mengenai guru menyampaikan materi yang akan di sajikan. Berikut ini digambarkan dengan tabel.

Tabel 7
Menyampaikan materi yang akan disajikan

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Sangat sering	17	47
b. Sering	11	31
c. Kadang-kadang	7	19
d. Tidak pernah	1	3
Jumlah	36	100

Catatan: Tabulasi angket item no.4

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel di atas mengenai guru menyampaikan materi yang akan disajikan, dimana responden yang menjawab “sangat sering” sekitar 47% atau sebanyak 17 orang, kemudian yang menjawab “sering” sekitar 31% atau sebanyak 11 orang, yang menjawab “kadang-kadang” sekitar 19% atau sebanyak 7 orang, dan yang menjawab “tidak pernah” sekitar 3% atau 1 orang.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru SMA Negeri 1 Salomekko menyampaikan materi yang akan disajikan. Dalam penyampaian materi sebelum memulai pembelajaran siswa dapat fokus dengan pelajaran yang ingin diajarkan.

Sebelum pelajaran dimulai agar siswa di dalam kelas fokus pada apa yang ingin di ajarkan maka hendaknya guru terlebih dahulu mengucapkan salam agar kegiatan siswa fokus pada apa yang di

ajarkan.berikut akan di jelaskan dalam tabel mengenai guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Tabel 8
Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Sangat sering	19	53
b. Sering	12	33
c. Kadang-kadang	5	14
d. Tidak pernah	-	-
Jumlah	36	100

Catatan: Tabulasi angket item no.5

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel di atas mengenai Guru pendidikan agama Islam memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab “sangat sering” sekitar 53% atau sebanyak 19 orang, kemudian yang menjawab “sering” sekitar 33% atau sebanyak 12 orang, yang menjawab “kadang-kadang” sekitar 14% atau sebanyak 5 orang, dan yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 53% atau 19 siswa mengatakan bahwa guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam. Ini menunjukkan bahwa sebagian guru pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Salomekko mengucapkan salam kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai.

Di dalam proses pembelajaran biasanya tujuan akan tercapai jika seorang guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar

lebih giat demi mencapai target ketuntasan.berikut ini akan di jelaskan dalam bentuk tabel tentang bagaimana guru memberikan motivasi kepada siswa.

Tabel 9
Guru memberikan motivasi untuk belajar guna mencapai target ketuntasan

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Sangat sering	13	36
b. sering	19	53
c. Kadang-kadang	4	11
d. Tidak pernah	-	-
Jumlah	36	100

Catatan: Tabulasi angket item no.6

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel di atas mengenai guru memberikan motivasi untuk belajar guna mencapai target ketuntasan, dapata dilihat bahwa responden yang menjawab “sangat sering” sekitar 36% atau sebanyak 13 orang, kemudian yang menjawab “sering” sekitar 53% atau sebanyak 19 orang, yang menjawab “kadang-kadang” sekitar 11% atau sebanyak 4 orang, dan yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru di SMA Negeri 1 Salomekko memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar guna mencapai ketuntasan..

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka seharusnya guru mengajar berdasarkan dengan bidang studi yang di kuasainya.

Berikut ini akan di jelaskan dalam bentuk tabel.

Tabel 10
Mengajar berdasarkan mata pelajaran yang dikuasai.

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Sangat sering	16	44
b. Sering	11	31
c. Kadang-kadang	9	25
d. Tidak pernah	-	-
Jumlah	36	100

Catatan: Tabulasi angket item no.7

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel di atas mengenai guru pendidikan agama Islam mengajar berdasarkan mata pelajaran yang dikuasai, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab “sangat sering” sekitar 44% atau sebanyak 16 orang, kemudian yang menjawab “sering” sekitar 31% atau sebanyak 11 orang, yang menjawab “kadang-kadang” sekitar 25% atau sebanyak 9 orang, dan yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru di SMA Negeri 1 Salomekko memberikan mata pelajaran berdasarkan mata pelajaran yang dikuasainya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai target yang telah ditentukan.

Di dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila semua siswa dapat memahami apa yang telah diajarkan maka tugas seorang guru mampu memberikan penguatan kepada siswa yang tidak hadir pada

waktu itu dan memberikan pesan moral agar mereka harus menghadiri pembelajaran berikutnya guna untuk tercapainya target yang telah ditentukan. Berikut ini akan dijelaskan dalam bentuk tabel.

Tabel 11

Guru melakukan penguatan khusus kepada siswa yang tidak hadir dan memberikan pesan moral agar hadir ke pertemuan berikutnya

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat sering	9	25
b. sering	16	44
c. Kadang-kadang	6	17
d. Tidak pernah	5	14
Jumlah	36	100

Catatan: Tabulasi angket item no.8

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel di atas mengenai guru pendidikan agama Islam melakukan penguatan khusus kepada siswa yang tidak hadir dan memberikan pesan moral agar hadir ke pertemuan berikutnya dapat dilihat bahwa responden yang menjawab “sangat sering” sekitar 25% atau sebanyak 9 orang, kemudian yang menjawab “sering” sekitar 44% atau sebanyak 16 orang, yang menjawab “kadang-kadang” sekitar 17% atau sebanyak 6 orang, dan yang menjawab “tidak pernah” sekitar 14% atau sebanyak 5.

Dari hasil penelitian di atas maka dapat dikatakan bahwa guru yang ada di SMA Negeri 1 Salomekko melakukan penguatan khusus kepada siswa yang tidak hadir pada setiap pertemuan, dengan menitip

beratkan pesan moral (wajib hadir pertemuan berikutnya) melalui ketua kelas/perwakilan.

Dalam proses pembelajaran akan lebih baik jika guru memperkenalkan tujuan pembelajaran sebelum pelajaran itu dimulai agar siswa dapat mengetahui target yang akan dicapai dan membuat siswa untuk serius dalam menjalankan proses pembelajaran.

Tabel 12

Guru memperkenalkan tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan sebelum memulai pembelajaran

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat sering	18	50
b. sering	12	33
c. Kadang-kadang	6	17
d. Tidak pernah	-	-
Jumlah	36	100

Catatan: Tabulasi angket item no.9

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel di atas mengenai guru pendidikan agama Islam memperkenalkan tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan sebelum memulai pembelajaran, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab “sangat sering” sekitar 50% atau sebanyak 18 orang, kemudian yang menjawab “sering” sekitar 33% atau sebanyak 12 orang, yang menjawab “kadang-kadang” sekitar 17% atau sebanyak 6 orang, dan yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

Berdasarkan tabel di atas dapat dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Salomekko memperkenalkan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran itu dimulai.

Di didalam proses pembelajaran akan menjadi menarik apabila seorang guru mempunyai bermacam-macam metode pada saat mengajar dan murid pun menjadi mudah memahami apa yang di sampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran.

Hal ini dijelaskan melalui tabel.

Tabel 13

Guru hanya menggunakan satu metode dalam satukali pertemuan dalam pelaksanaan pembelajaran

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat sering	9	25
b. Sering	18	50
c. Kadang-kadang	9	25
d. Tidak pernah	-	-
Jumlah	36	100

Catatan: Tabulasi angket item no.10

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel di atas mengenai guru pendidikan agama Islam hanya menggunakan satu metode dalam satu kali pertemuan dalam pelaksanaan pembelajaran, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab “sangat sering” sekitar 25% atau sebanyak 9 orang, kemudian yang menjawab “sering” sekitar 50% atau sebanyak 18

orang, yang menjawab “kadang-kadang” sekitar 25% atau sebanyak 9 orang, dan yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 50% atau 18 orang dari 36 siswa memilih kategori sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam sering menggunakan satu metode dalam satu kali pertemuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru yang menggunakan satu metode dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan. Ini berarti guru tersebut biasa menggunakan lebih dari satu metode dalam proses pembelajaran pada setiap satu kali pertemuan.

Di dalam proses pembelajaran guru tidak lengkap rasanya bila guru tidak menggunakan media karena media pembelajaran membantu siswa untuk lebih mudah belajar dan lebih mudah memahami apa yang di ajarkan serta dengan media akan banyak mendapatkan informasi mengenai pelajaran yang di ajarkannya maka dari itu media sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dijelaskan melalui tabel.

Tabel 14

Guru menggunakan media power poin dalam pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a. Sangat sering	5	14
b. Sering	12	33
c. Kadang-kadang	17	47
d. Tidak pernah	2	6
Jumlah	36	100

Catatan: Tabulasi angket item no.11

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel di atas mengenai guru pendidikan agama Islam menggunakan media power poin dalam pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab “sangat sering” sekitar 14% atau sebanyak 5 orang, kemudian yang menjawab “sering” sekitar 33% atau sebanyak 12 orang, yang menjawab “kadang-kadang” sekitar 17% atau sebanyak 47 orang, dan yang menjawab “tidak pernah” sekitar 6% atau sebanyak 2 orang.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 17% atau 47 orang dari 36 siswa memilih kategori kadang-kadang, sehingga dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Salomekko kadang-kadang menggunakan power point dalam pelaksanaan pembelajaran dalam setiap kali pertemuan.

Di dalam proses pembelajaran akan menjadi jelas jika seorang guru akan memberikan kesimpulan terkait pembahasan yang telah

disampaikan guna untuk memperkuat kembali materi yang telah di ajarkan dan membuat murid paham terhadap pelajaran walaupun hanya dengan inti dari materi pelajaran yang telah di ajarkan. Hal ini dapat dijelaskan melalui tabel

Tabel 15

Guru memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran pada setiap pertemuan sebelum menutup pembelajaran

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
a. Sangat sering	15	42
b. Sering	9	25
c. Kadang-kadang	9	25
d. Tidak pernah	3	8
Jumlah	36	100

Catatan: Tabulasi angket item no.12

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel di atas mengenai guru pendidikan agama Islam memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran pada setiap pertemuan sebelum menutup pembelajaran, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab “sangat sering” sekitar 42% atau sebanyak 15 orang, kemudian yang menjawab “sering” sekitar 25% atau sebanyak 9 orang, yang menjawab “kadang-kadang” juga sekitar 9% atau sebanyak 9 orang, dan yang menjawab “tidak pernah” sekitar 8% atau sebanyak 3 orang.

Berdasarkan hasil penelitian dan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru pendidikan Agama Islam yang ada di SMA

Negeri 1 Salomekko memberikan kesimpulan terhadap materi sebelum proses pembelajaran tersebut di tutup.

Untuk mengetahui berhasil tidaknya atau paham tidaknya siswa terhadap materi yang telah di ajarkan maka seorang guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah dijelaskan dan evaluasi inilah yang menunjukkan bahwa siswa itu paham atau tidak sehingga evaluasi sangat diperlukan setiap kali pertemuan.

Hal ini dapat dijelaskan melalui tabel.

Tabel 16
Setiap pembelajaran (pertemuan) guru melakaukan evaluasi pembelajaran

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat sering	10	28
b. sering	17	47
c. kadang-kadang	7	19
d. Tidak pernah	2	6
Jumlah	36	100

Catatan: Tabulasi angket item no.13

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel di atas mengenai guru pendidikan agama Islam dalam setiap pembelajaran (pertemuan) melakaukan evaluasi pembelajaran, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab “sangat sering” sekitar 28% atau sebanyak 10 orang, kemudian yang menjawab “sering” sekitar 47% atau sebanyak 47 orang, yang menjawab “kadang-kadang” juga sekitar 19% atau

sebanyak 7 orang, dan yang menjawab “tidak pernah” sekitar 6% atau sebanyak 2 orang.

Berdasarkan tabel dan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan guru pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Salomekko sering melakukan evaluasi pembelajaran pada setiap pertemuan.

Setelah proses pembelajaran maka di adakanlah evaluasi kepada sisiwa agar guru dapat mengetahui sampai dimana pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang telah di ajarkan dan setelah evaluasi tersebut di adakan maka biasanya tidak semua siswa mendapatkan nilai ketuntasan akan tetapi ada juga siswa yang mendapatkan dilai rendah, maka dari itu sebaik-baiknya guru akan melakukan remedial untuk memperbaiki hasil evaluasi yang mendapatkan kategori belum tuntas. Hal ini dapat dijelaskan melalui tabel.

Tabel 17

Guru melaksanakan kegiatan remedial jika terdapat materi pembelajaran yang perlu pengulangan bagi siswa dalam kategori belum tuntas pembelajarannya.

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Sangat sering	20	56
b. Sering	12	33
c. Kadang-kadang	4	11
d. Tidak pernah	-	-
Jumlah	36	100

Catatan: Tabulasi angket item no.14

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel di atas mengenai guru pendidikan agama Islam melaksanakan remedial jika terdapat materi pembelajaran yang perlu pengulangan, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab “sangat sering” sekitar 56% atau sebanyak 20 orang, kemudian yang menjawab “sering” sekitar 33% atau sebanyak 12 orang, yang menjawab “kadang-kadang” juga sekitar 11% atau sebanyak 4 orang, dan yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

Berdasarkan tabel dan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 salomekko melakukan kegiatan remedial jika terdapat materi pembelajaran yang perlu pengulangan bagi siswa dalam kategori belum tuntas pembelajarannya.

Untuk menjadikan siswa bersemangat dalam belajar maka biasanya guru memberikan nasehat-nasehat yang mampu meningkatkan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat menambah gairah siswa untuk giat mengikuti pembelajaran setiap pertemuan. Hal ini akan dibahas melalui tabel.

Tabel 18

Guru selalu memberikan nasehat-nasehat sebelum menutup pembelajaran.

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Sangat sering	16	44
b. Sering	14	39
c. Kadang-kadang	5	14
d. Tidak pernah	1	3
Jumlah	36	100

Catatan: Tabulasi angket item no.15

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel di atas mengenai guru pendidikan agama Islam dalam setiap pembelajaran (pertemuan) melakukan evaluasi pembelajaran, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab “sangat sering” sekitar 44% atau sebanyak 16 orang, kemudian yang menjawab “sering” sekitar 39% atau sebanyak 14 orang, yang menjawab “kadang-kadang” juga sekitar 14% atau sebanyak 5 orang, dan yang menjawab “tidak pernah” sekitar 3% atau sebanyak 1 orang.

Berdasarkan tabel dan keterangan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Salomekko memberikan nasehat-nasehat kepada siswanya sebelum menutup pembelajaran.

Adapun jawaban dari hasil angket variabel X disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 19
Hasil Angket Variabel X

No	Item Soal															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	47
2	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	2	4	3	4	3	50
3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	49
4	4	3	3	2	2	4	4	1	2	2	4	2	1	3	4	41
5	2	4	2	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	49
6	4	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	1	3	4	3	46
7	3	4	2	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	3	4	47
8	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	2	4	3	4	2	49
9	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3	1	3	4	2	4	46
10	3	3	3	2	3	4	3	1	3	4	3	2	3	3	4	43
11	3	2	2	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	49
12	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	2	4	2	4	3	48
13	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	47
14	4	3	4	1	3	3	4	3	2	2	2	3	4	2	4	44
15	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	2	4	3	4	2	49
16	3	4	4	2	4	3	3	1	2	2	2	4	3	3	4	43
17	4	3	4	3	4	4	2	1	4	3	2	4	3	4	3	48
18	2	3	2	4	2	2	4	3	4	3	2	3	4	3	4	45
19	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3	45
20	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	1	3	4	2	49
21	4	4	4	2	4	3	2	3	4	3	1	3	4	3	4	48
22	3	3	1	4	3	4	4	2	4	3	2	4	3	4	3	47
23	4	2	4	3	4	3	2	4	4	2	3	2	3	4	2	46
24	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	2	4	2	3	4	50
25	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	2	3	4	3	46
26	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	52
27	2	3	4	3	2	2	3	4	3	4	2	4	4	4	3	47
28	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	4	2	3	4	50
29	2	2	3	3	4	3	4	3	2	2	4	2	4	4	3	45
30	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	2	4	3	3	4	48
31	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	51

32	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	2	4	2	47
33	3	3	4	2	4	3	2	4	3	4	3	1	3	4	1	42
34	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	3	4	45
35	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	52
36	2	4	3	4	2	4	2	3	4	3	2	4	1	2	4	47

Untuk mempermudah memahami data penerapan metode pembelajaran, maka data disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

1. Menghitung rentang kelas

$$\text{Skor tertinggi} = 52$$

$$\text{Skor terendah} = 41$$

$$\text{Rentang} = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$$

$$= 52 - 41$$

$$= 11$$

2. Menghitung interval kriteria

$$\text{interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kriteria}}$$

$$= \frac{11}{4}$$

$$= 2,75$$

$$= 3$$

Table 20

Kategori penerapan metode pembelajaran pendidikan Agama Islam

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase(%)	X	F.X
1	50 – 52	Sangat sering	6	17	51	306
2	47 – 49	Sering	17	47	48	816
3	44 – 46	Kadang-kadang	9	25	45	405
4	41 – 43	Tidak Pernah	4	11	42	168
	Jumlah		36	100		1.695

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Score } \bar{x} &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{1.695}{36} \\
 &= 47,08 \\
 &= 47
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 20 di atas dengan memperhatikan subjek penelitian sebanyak 36 orang, memperoleh skor tentang penerapan metode pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang berada pada kategori “sangat sering” sebanyak 17%, yang berada pada kategori “Sering” sebanyak 47%, yang berada pada kategori “kadang-kadang” sebanyak 25% dan yang berada pada kategori “tidak pernah” sebanyak 11%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran pada bidang studi pendidikan agama Islam SMA negeri 1 Salomekko berada pada

kategori “sering” atau bisa dikatakan baik dengan jumlah siswa 17 siswa atau 47% dengan interval 47- 49.

C. Kualitas Mengajar Guru PAI di SMA Negeri 1 Salomekko

Setelah membahas tentang variabel penerapan metode Pembelajaran, selanjutnya akan dibahas variabel kualitas mengajar guru yang akan disajikan dalam bentuk tabel dari hasil angket dan tabel hasil persentase dari jawaban angket sebagai berikut:

Tabel 20
Proses pembelajaran berjalan dengan baik

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Sangat baik	20	56
b. Baik	16	44
c. kurang baik	-	-
d. tidak baik	-	-
Jumlah	36	100

Catatan: Tabulasi angket item no.1

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel di atas mengenai proses pembelajaran dengan baik, dimana responden yang menjawab “sangat baik” sekitar 56% atau sebanyak 20 orang, kemudian yang menjawab “baik” sekitar 44% atau sebanyak 16 orang, yang menjawab “kurang baik” tidak ada, dan yang menjawab “tidak baik” juga tidak ada.

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 salomekko dalam proses pembelajarannya berjalan dengan sangat baik.

Guru yang berkualitas ialah guru yang mempunyai persiapan dalam mengajar guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan salah satunya ialah guru memiliki kesiapan mengajar.

Hal ini dapat dijelaskan melalui tabel

Tabel 21
Guru memiliki persiapan mengajar

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Sangat baik	12	33
b. baik	23	64
c. kurang baik	1	3
d. tidak baik	-	-
Jumlah	36	100

Catatan: Tabulasi angket item no.2

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel di atas mengenai guru memiliki persiapan mengajar, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab “sangat baik” sekitar 33% atau sebanyak 12 orang, kemudian yang menjawab “baik” sekitar 64% atau sebanyak 23 orang, yang menjawab “kurang baik” sekitar 3% atau sebanyak 1 orang, dan yang menjawab “tidak baik” tidak ada.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru yang ada di SMA Negeri 1 Salomekko memiliki persiapan mengajar berada pada kategori baik.

Di dalam proses pembelajaran maka yang harus di capai guru ialah bagaimana tujuan pembelajaran itu akan tercapai dengan baik

karena apabila guru dalam mengajar tujuan tidak tercapai maka dapat di katakana guru tersebut tidak professional dalam mengajar. Hal ini dapat dijelaskan melalui tabel.

Tabel 22
tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan tercapai sesuai dengan harapan

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Sangat baik	12	33
b. baik	15	42
c. kurang baik	9	25
d. tidak baik	-	-
Jumlah	36	100

Catatan: Tabulasi angket item no.3

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel di atas mengenai tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan tercapai sesuai dengan harapan, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab “sangat baik” sekitar 33% atau sebanyak 12 orang, kemudian yang menjawab “baik” sekitar 42% atau sebanyak 15 orang, yang menjawab “kurang baik” sekitar 25% atau sebanyak 9 orang , dan yang menjawab “tidak baik” tidak ada.

Berdasarkan tabel dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam yang ada di SMA Negeri 1 Salomekko mencapai tujuan pembelajarang pada setiap pertemuan tercapai sesuai dengan harapan berada pada kategori baik.

Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah di tentukan maka sangat diperlukan guru yang menguasai materi pembelajaran yang di ajarkan. Hal ini akan dibahas melalui tabel.

Tabel 23

Guru memiliki penguasaan materi pembelajaran

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Sangat baik	19	53
b. baik	16	44
c. kurang baik	1	3
d. tidak baik	-	-
Jumlah	36	100

Catatan: Tabulasi angket item no.4

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel di atas mengenai guru Pendidikan agama Islam memiliki penguasaan materi pembelajaran, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab “sangat baik” sekitar 53% atau sebanyak 19 orang, kemudian yang menjawab “baik” sekitar 44% atau sebanyak 16 orang, yang menjawab “kurang baik” sekitar 3% atau sebanyak 1 orang , dan yang menjawab “tidak baik” tidak ada.

Berdasarkan tabel dan uraian diatas, maka disimpulkan bahwa guru yang ada di SMA Negeri 1 Salomekko memiliki penguasaan materi yang sangat baik.

Untuk memudahkan siswa paham terhadap apa yang guru jelaskan maka sebaiknya guru memberikan bahasa yang baik dan efektif yang mudah di pahami oleh siswa dalam hal melakukan transfer ilmu. Hal ini akan dibahas melalui tabel.

Tabel 24

Guru menggunakan bahasa yang efektif dan mudah dipahami oleh siswa dalam hal melakukan transfer ilmu pengetahuan.

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Sangat baik	18	50
b. baik	15	42
c. kurang baik	3	8
d. tidak baik	-	-
Jumlah	36	100

Catatan: Tabulasi angket item no.5

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel di atas mengenai guru menggunakan bahasa yang efektif dan mudah dipahami oleh siswa, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab “sangat baik” sekitar 50% atau sebanyak 18 orang, kemudian yang menjawab “baik” sekitar 42% atau sebanyak 15 orang, yang menjawab “kurang baik” sekitar 8% atau sebanyak 3 orang, dan yang menjawab “tidak baik” tidak ada.

Berdasarkan tabel dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam menggunakan bahasa yang sangat baik dan mudah dimengerti dalam hal transfer ilmu pengetahuan kepada siswanya.

Untuk mendukung proses pembelajaran biasanya guru menggunakan metode yang tepat dalam hal memudahkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang di ajarkan. Hal ini akan dibahas melalui tabel.

Tabel 25
Guru menggunakan metode pada saat proses pembelajaran

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat baik	8	22
b. baik	22	61
c. kurang baik	6	17
d. tidak baik	-	-
Jumlah	36	100

Catatan: Tabulasi angket item no.6

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel di atas mengenai guru pendidikan agama Islam menggunakan metode pada saat proses pembelajaran, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab “sangat baik” sekitar 22% atau sebanyak 8 orang, kemudian yang menjawab “baik” sekitar 61% atau sebanyak 22 orang, yang menjawab “kurang baik” sekitar 17% atau sebanyak 6 orang , dan yang menjawab “tidak baik” tidak ada.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam menggunakan metode dengan baik dalam proses pembelajaran.

Untuk mendukung proses pembelajaran maka perlunya ada sarana prasarana sebagai pelengkap dari prses pembelajaran dan

prasarana pun menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui tabel.

Tabel 26
Alat dan sarana prasarana pembelajaran.

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat baik	11	31
b. baik	18	50
c. kurang baik	7	19
d. tidak baik	-	
Jumlah	36	100

Catatan: Tabulasi angket item no.7

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel di atas mengenai guru Pendidikan agama Islam menggunakan alat dan sarana prasarana, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab “sangat baik” sekitar 31% atau sebanyak 11 orang, kemudian yang menjawab “baik” sekitar 50% atau sebanyak 18 orang, yang menjawab “kurang baik” sekitar 19% atau sebanyak 7 orang, dan yang menjawab “tidak baik” tidak ada.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan Agama Islam menggunakan sarana dan prasarana dengan baik.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai yang di harapkan maka perlu juga adanya alat pembelajaran yang di perlukan guru dalam membantu proses pembelajaran. Hal ini dijelaskan dalam bentuk tabel.

Tabel 27
Penggunaan dan pemenuhan alat pembelajaran yang di perlukan guru

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Sangat baik	9	25
b. baik	20	56
c. kurang baik	7	19
d. tidak baik	-	-
Jumlah	36	100

Catatan: Tabulasi angket item no.8

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel di atas mengenai penggunaan dan pemenuhan alat pembelajaran yang diperlukan guru Agama Islam, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab “sangat baik” sekitar 25% atau sebanyak 9 orang, kemudian yang menjawab “baik” sekitar 56% atau sebanyak 20 orang, yang menjawab “kurang baik” sekitar 19% atau sebanyak 7 orang, dan yang menjawab “tidak baik” tidak ada.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahwa guru pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Salomekko menggunakan alat pembelajaran dengan baik.

Untuk mendukung kegiatan pembelajaran maka harus faktor pendukung salah satunya ialah media pembelajaran agar apa yang disampaikan akan membuat siswa mengerti dan mudah menangkap materi yang di jelaskan.

Hal ini akan dijelaskan melalui tabel.

Tabel 28
 Dalam proses pembelajaran terdapat media pembelajaran

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Sangat baik	23	64
b. baik	12	33
c. kurang baik	1	3
d. tidak baik	-	
Jumlah	36	100

Catatan: Tabulasi angket item no.9

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel di atas mengenai proses pembelajaran terdapat media pembelajaran, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab “sangat baik” sekitar 64% atau sebanyak 23 orang, kemudian yang menjawab “baik” sekitar 33% atau sebanyak 12 orang, yang menjawab “kurang baik” 3% atau sebanyak 1 orang, dan yang menjawab “tidak baik” tidak ada.

Berdasarkan uraian tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa guru pendidikan agama Islam yang ada di SMA negeri 1 Salomekko menggunakan media dalam mengajar yang sangat baik.

Dalam menggunakan media pembelajaran seharusnya guru menggunakan media pembelajaran yang layak di pakai guna untuk membantu suatu proses pembelajaran yang baik dan dapat membuat siswa paham terhadap apa yang di ajarkan.

Hal tersebut akan dijelaskan melalui tabel.

Tabel 29
Penggunaan media pembelajaran guru

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Sangat baik	19	53
b. baik	12	33
c. kurang baik	5	14
d. tidak baik	-	-
Jumlah	36	100

Catatan: Tabulasi angket item no.10

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel di atas mengenai penggunaan media pembelajaran, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab “sangat baik” sekitar 53% atau sebanyak 19 orang, kemudian yang menjawab “baik” sekitar 33% atau sebanyak 12 orang, yang menjawab “kurang baik” sekitar 14% atau sebanyak 5 orang, dan yang menjawab “tidak baik” tidak ada.

Dari keterangan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Salomekko menggunakan media pembelajaran dengan sangat baik didalam proses pembelajaran.

Setelah proses pembelajaran dilakukan maka guru mengadakan evaluasi terhadap siswa untuk mengetahui kemampuan siswa sampai dimana dan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah diajarkan, untuk melakukan evaluasi maka seorang guru memerlukan alat evaluasi yang baik agar didalam mengevaluasi siswa tidak mengalami kesulitan. Hal ini akan dijelaskan melalui tabel.

Tabel 30
Penggunaan alat evaluasi

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Sangat baik	10	28
b. baik	20	56
c. kurang baik	3	8
d. tidak baik	3	8
Jumlah	36	100

Catatan: Tabulasi angket item no.11

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel di atas mengenai penggunaan alat evaluasi, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab “sangat baik” sekitar 28% atau sebanyak 10 orang, kemudian yang menjawab “baik” sekitar 56% atau sebanyak 20 orang, yang menjawab “kurang baik” sekitar 8% atau sebanyak 3 orang, dan yang menjawab “tidak baik” juga sekitar 8% atau sebanyak 3 orang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Salomekko menggunakan alat evaluasi dengan baik.

Didalam proses evaluasi maka guru biasanya mengevaluasi siswa berdasarkan objektivitasnya. Hal ini dapat dijelaskan melalui tabel

Tabel 31
Guru mengevaluasi pada ujian semester berdasarkan nilai
objektivitasnya

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Sangat baik	17	47
b. baik	14	39
c. kurang baik	3	8
d. tidak baik	2	6
Jumlah	36	100

Catatan: Tabulasi angket item no.12

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel di atas mengenai Guru pendidikan Agama Islam mengevaluasi pada ujian semester berdasarkan nilai objektivitas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab “sangat baik” sekitar 47% atau sebanyak 17 orang, kemudian yang menjawab “baik” sekitar 39% atau sebanyak 14 orang, yang menjawab “kurang baik” sekitar 8% atau sebanyak 3 orang, dan yang menjawab “tidak baik” sekitar 6% atau sebanyak 2 orang.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi pada ujian semester berdasarkan nilai bobektivitasnya termasuk dalam kategori sangat baik.

Untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan maka dapat pula kita lihat cara guru mengajarkan mata pelajaran dan terutama guru mengajar sesuai pada bidang yang di sandangnya atau pada bbidangnya yang ia kuasai.

Hal ini dapat dijelaskan melalui tabel.

Tabel 32
Guru mengajar sesuai dengan bidangnya

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Sangat baik	17	47
b. baik	15	42
c. kurang baik	3	8
d. tidak baik	1	3
Jumlah	36	100

Catatan: Tabulasi angket item no.13

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel di atas mengenai Guru pendidikan Agama Islam mengajar sesuai bidangnya, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab “sangat baik” sekitar 47% atau sebanyak 17 orang, kemudian yang menjawab “baik” sekitar 42% atau sebanyak 15 orang, yang menjawab “kurang baik” sekitar 8% atau sebanyak 3 orang, dan yang menjawab “tidak baik” 3% atau sebanyak 3 orang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Salomekko mengajar sesuai bidangnya berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa seharusnya demikian bahwa agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai maka guru yang memberikan pengajaran sesuai dengan bidang masing-masing.

Setelah guru mengadakan evaluasi kepada siswa maka siswa yang tidak memenuhi syarat atau ketuntasan maka seharusnya guru memberikan remedial kepada siswa tersebut agar tujuan pembelajaran

tercapai sesuai yang telah di tetapkan. Hal ini dapat dijelaskan melalui tabel.

Tabel 32
Guru memberikan program remedial kepada siswa yang memiliki nilai rendah.

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Sangat baik	18	50
b. baik	14	39
c. kurang baik	3	8
d. tidak baik	1	3
Jumlah	36	100

Catatan: Tabulasi angket item no.14

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel di atas mengenai Guru pendidikan agama islam memberikan remedial kepada siswa yang memiliki nilai rendah, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab “sangat baik” sekitar 50% atau sebanyak 18 orang, kemudian yang menjawab “baik” sekitar 39% atau sebanyak 14 orang, yang menjawab “kurang baik” sekitar 8% atau sebanyak 3 orang , dan yang menjawab “tidak baik” sekitar 3% atau 1 orang.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Salomekko memberikan program remedial terhadap siswa yang memiliki nilai rendah berada pada kategori sangat baik.

Guru dalam mengajar seharusnya menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswanya agar tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai sesuai dengan harapan. Hal ini akan di jelaskan melalui table

Tabel 33
Guru menguasai materi yang diajarkan kepada peserta didik
sesuai dengan kurikulum.

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Sangat baik	20	56
b. baik	12	33
c. kurang baik	3	8
d. tidak baik	1	3
Jumlah	36	100

Catatan: Tabulasi angket item no.15

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel di atas mengenai Guru Pendidikan Agama Islam menguasai materi yang diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab “sangat baik” sekitar 56% atau sebanyak 20 orang, kemudian yang menjawab “baik” sekitar 33% atau sebanyak 12 orang, yang menjawab “kurang baik” sekitar 33% atau sebanyak 12 orang , dan yang menjawab “tidak baik” sebanyak 3% atau 1 orang.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Salomekko menguasai materi yang diajarkan kepada siswa berdasarkan kurikulum.

Adapun jawaban dari hasil angket variabel Y disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 34

Hasil angket variabel Y

No	Item Soal															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	3	2	4	2	2	4	2	4	2	1	2	3	4	4	43
2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	3	3	51
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	52
4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	50
5	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	49
6	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	53
7	4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	50
8	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	52
9	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	46
10	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	4	49
11	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	50
12	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	51
13	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	49
14	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	52
15	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	53
16	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	50
17	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	4	1	4	3	45
18	4	2	4	3	4	3	2	4	4	4	1	2	4	3	4	48
19	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	4	3	49
20	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	52
21	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	51
22	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	50
23	4	4	2	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	2	48
24	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	2	4	4	3	4	50
25	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	51
26	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	1	4	45
27	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	52
28	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	50
29	4	3	2	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	49
30	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	51
31	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	4	3	4	1	47
32	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	47
33	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	51
34	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	52
35	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	1	2	2	4	45
36	4	3	2	2	4	3	2	3	4	2	1	2	3	4	4	43

Untuk mempermudah memahami data kualitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Salomekko, maka data disajikan dalam bentuk tabel kategori sebagai berikut:

1. Menghitung rentang kelas

$$\text{Skor tertinggi} = 53$$

$$\text{Skor terendah} = 43$$

$$\text{Rentang} = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$$

$$= 53 - 43$$

$$= 10$$

2. Menghitung interval kriteria

$$\text{interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kriteria}}$$

$$= \frac{10}{4}$$

$$= 2,5$$

$$= 3$$

Tabel 35

Kategori Kualitas Mengajar Guru PAI SMA Negeri 1 Salomeko

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase	Y	F.Y
1	52 – 54	Sangat baik	8	22%	53	424
2	49 – 51	Baik	18	50%	50	900
3	46 – 48	Cukup baik	5	14%	47	235
4	43 – 45	Kurang baik	5	14%	44	220
	Jumlah		36	100%		1.779

$$\begin{aligned}\text{Mean Score} : Y &= \frac{\sum FY}{N} \\ &= \frac{1,779}{36} \\ &= 49,4 \\ &= 49\end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 35 di atas dengan memperhatikan subjek penelitian sebanyak 36 orang, memperoleh skor tentang kualitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam pada kategori “sangat baik” sebanyak 22%, berada pada kategori “baik” sebanyak 50%, berada pada kategori “cukup baik” sebanyak 14%, dan berada pada kategori “kurang baik” sebanyak 14%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas mengajar guru berada pada kategori baik dengan jumlah siswa 18 siswa atau 50% dengan interval 49-51.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini sebagai bab penutup akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta interpretasi terhadap skripsi ini, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran metode pembelajaran guru di SMA Negeri 1 Salomekko pada interval penilaian 47- 49 yaitu 47 dengan kategori baik
2. Gambaran kualitas mengajar guru di SMA Negeri 1 Salomekko berada pada interval 49 - 51 yaitu 49,4 dengan kategori baik.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru-guru agar dapat menerapkan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga tercipta guru yang efektif dalam pembelajaran.
2. Membina dan mengarahkan siswa untuk selalu bersikap disiplin terhadap segala aspek dan sisi kehidupannya, utamanya dalam keberadaannya sebagai insane intelektual sebagai harapan masa depan bangsa.

3. Untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran dalam menerapkan metode pembelajaran, Guna mencetak guru-guru yang professional. Khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan.
4. Kepada segenap personil SMA Negeri 1 Salomekko diharapkan sumbangsinya dalam usaha penyediaan fasilitas yang dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang baik.
5. Dengan selesainya skripsi ini diharapkan menjadi sumbangsi pemikiran bagi guru-guru dan siswa pada SMA Negeri 1 Salomekko, dijadikan sebagai bahan tambahan untuk tahun-tahun berikutnya.
6. Untuk meningkatkan kualitas agar senantiasa disempurnakan, segala sesuatu yang menjadi kebutuhan SMA Negeri 1 Salomekko.
7. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneruskan atau melengkapi penelitian ini, sehingga apa yang kita inginkan bersama dapat mancapai hasil akurat dan dapat dan percaya.
8. Dengan selesainya skripsi ini diharapkan bagi pembaca agar dapat mengaplikasikan apa yang telah diuraikan dalam skripsi ini demi terciptanya guru-guru yang berkompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet, V : Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Arikunto Suharsimi, 2002 *Prosedur penelitian suatu pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT Syammil Cipta Media, 2005
Dokumentasi, SMA Negeri 1 Salomekko, 10 Januaro 2107
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. III ; Bandung: PT:Remaja Rosda Karya, 2005
- Hadi sutrisno, 2008, *statistic*, Jakarta : Andi Offset
- Harjanto,*Perencanaan Pengajaran*, Cet. II: Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- H. *Abdurrahman, Pengelolaan Pengajaran* , Cet . IV ; Ujung Pandang : CV. Bintang selatan, 1993
- Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif Dalam Teori Dan Praktek*, Cet. IV, Jakarta: Grafindo Persada, 1999
- Ibrahim, *Peningkatan Proesionalisme Guru Guru Sekolah Dasar*, Cet, I : Jakarta: 2003
- Jemberansyah Indar, *Filsafat Pendidikan* Cet, 1 : Surabaya: Karya Abditama, 1994
- Nana sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. II; Bandung: sinar Baru, 1984
- Oemar Hamalik, *Proses Belaja Mengajar* , Cet. I : PT. Bumi Aksara, 2000

R. Ibrahim, Nana Syaodi S, *Perencanaan Pengajaran* (Cet. II: Jakarta : Rineka Cipta, 2003

Republik Indonesia, *Perubahan UUD 1945 dan Ketetapan-Ketetapan SU-SMPR Tahun 1996 Dilengkapi Susunan Kabinet Persatuan Nasional (1999-2004)*, jakarta: PT. Rineka cipta

Republik Indonesia, Undang-undang No. 20 Tahun, 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Asokadikta; Durat Bahagia, 2003

Roesti N. K, *Masalah Pengajaran Suatu Sistem*, Cet. III: Jakarta: Rineka Cipta, 1994

Sahabuddin Tumpu, *Mengajar dan Belajar* Cet. I; Makassar: Universitas Negeri Makassar, 1999

Sukardi, *Guru Powerfull, Guru Masa Depan*, Cet.I: Bandung: Kalbu,2006

Sugiono, 2009, metode penelitian administrasi, bandung: Alfabeta.

RIWAYAT HIDUP



M.RISAL, lahir di pancaitana 09 januari 1994, anak ke lima dari tujuh bersaudara yang merupakan buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Abdul Hafid dan Niema. Penulis memulai pendidikan di SDN Inpres 6/75 Pancaitana Kec.Salomekko Kab.Bone pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2006 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Salomekko Kab.Bone dan tamat pada tahun 2009. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan SMA Negeri 1 Kajuara Kab.Bone dan tamat pada tahun 2012 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan dan terdaftar pada program studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1).

Atas ridho Allah SWT ,dengan kerja keras,pengorbanan,semangat ,kesabaran serta doa dari orang-orang tercinta pada tahun 2017 penulis mengakhiri masa kuliah dengan judul skripsi “**Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru SMA Negeri 1 Salomekko Kabupaten Bone**”